

PEMBANGUNAN BERWAWASAN GENDER DI INDONESIA



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR MAGISTER
EKONOMI ISLAM**

OLEH:

HASNIDAR YUSLIN

NIM: 19208012035

PEMBIMBING:

Dr. TAOSIGE WAU, S.E., M.Si.

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-941/Un.02/DEB/PP.00.9/10/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBANGUNAN BERWAWASAN GENDER DI INDONESIA**
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASNIDAR YUSLIN, S.E
Nomor Induk Mahasiswa : 19208012035
Telah diujikan pada : Rabu, 22 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6170299ed0f81



Penguji I
Dr. Sunaryati, SE., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6156d118c0be2



Penguji II
Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 616a51fa17c79



Valid ID: 617238e36c701

Yogyakarta, 22 September 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudari Hasnidar Yuslin

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di-Yogyakarta

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Hasnidar Yuslin

NIM : 19208012035

Judul Tesis :Pembangunan Berwawasan Gender di Indonesia

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar Tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warohamtullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 07 Agustus 2021

Pembimbing,



Dr. Taosige Wau, S. E., M.Si

NIP: 19840919 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasnidar Yuslin

NIM : 19208012035

Jurusan Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul **“Pembangunan Berwawasan Gender di Indonesia”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Agustus 2021

Penyusun,



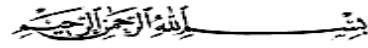
Hasnidar Yuslin

HALAMAN MOTO

“Kemajuan tidaklah mungkin tanpa perubahan dan hanya orang yang sadarlah yang mampu membuat perubahan. (Hasnidar Yuslin)”



HALAMAN PERSEMBAHAN

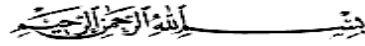


“Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga besar saya serta
almamater tercinta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kalimat yang paling indah selain kalimat puji syukur hanya bagi Allah SWT. atas segala hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **“Pembangunan Berwawasan Gender di Indonesia”**. serta tiada lantunan yang paling syahdu selain lantunan Sholawat serta Salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. keluarga serta sahabatnya.

Alhamdulillah atas ridho Allah SWT. dan bantuan dari semua pihak, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penyusun menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. M. Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan petunjuk demi kelancaran penyusunan tesis ini.
4. Kepala dan seluruh Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dan bantuan informasi melalui referensi perpustakaan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan sumbangsih pemikiran selama beberapa bulan dalam membimbing dan mengarahkan penyusun sampai pada tahap tesis ini selesai.

6. Para Dosen serta Karyawan yang senantiasa berupaya dalam meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Rekan-rekan Mahasiswa(i) se-angkatan Magister Ekonomi Syariah beserta keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Magister (HMPM) Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua, Ayahanda Alimuddin dan Ibunda Roslina, S.Pd.I yang tercinta dan tersayang telah mendidik dengan penuh kasih sayang serta tanggung jawab, mendukung, memotivasi dan mendoakan untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta membina ke arah lebih baik yang bernilai ibadah disisi Allah SWT.
9. Terimakasih kepada keluarga besar beserta sahabat saya yang telah memberikan motivasi untuk terus semangat dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT. juga lah penyusun memohon doa dan magfirah-Nya, semoga amal bakti yang diberikan kepada penyusun mendapat pahala yang berlipat ganda. Semoga Allah menuntun kita ke jalan yang lurus serta melimpahkan rahmat-Nya.

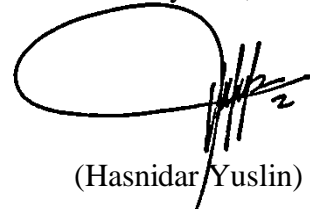
Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi peneliti selanjutnya. *Aamiin*

WallahulMuwaffieqIlaaAqwamithThorieq.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 07 Agustus 2021

Penyusun,



(Hasnidar Yuslin)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian.....	10
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	
1. Pertumbuhan Ekonomi	12

2. Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berwawasan Gender	16
B. Kajian Pustaka	20
C. Pengembangan Hipotesis	24
D. Kerangka Teoritis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	30
B. Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel	
1. Variabel Independen.....	31
2. Variabel Dependen.....	31
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Analisis Data	
1. Model Regresi Panel	33
2. Metode Pemilihan Model Regresi Panel	35
3. Uji Asumsi Klasik	37
4. Uji Signifikansi	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	45
C. Analisis Hasil Uji Hipotesis	
1. Hasil Estimasi Model	47
2. Hasil Uji Spesifikasi Model.....	48
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4. Hasil Uji Hipotesis	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
--------------------	----

B. Implikasi.....	62
C. Keterbatasan dan Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 IPG Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2019	3
Tabel 1.2 Rata-rata Lama Sekolah di Indonesia Menurut Jenis Kelamin 2010-2019...	6
Tabel 1.3 Angka Harapan Hidup di Indonesia Menurut Jenis Kelamin 2010-2019	7
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif... ..	46
Tabel 4.2 Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	47
Tabel 4.3 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	47
Tabel 4.4 Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow <i>Redundant Fixed Effect-Likelihood Ratio</i>	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman <i>Correlated Random Effect</i>	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolineritas.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskesiditas	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.10 Hasil Uji F-simultan.....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji t-statistik	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi R^2	54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan IPG Indonesia dengan Negara Lain	5
Gambar 1.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia Menurut Jenis Kelamin Tahun 2010-2019	8
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	29
Gambar 4.1 Peta Negara Kesatuan Republik Indonesia	42
Gambar 4.2 PDB per Kapita Indonesia Tahun 2010-2019	45
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas	50



ABSTRAK

Pembangunan sumberdaya manusia menjadi unsur penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pembangunan berwawasan gender digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia tanpa adanya perbedaan antara perempuan dengan laki-laki. Penelitian ini menggunakan analisis data panel gabungan dari *cross-section* sebanyak 34 provinsi di Indonesia dengan *time-series* dari tahun 2010-2019. Hasil pengujian spesifikasi model menentukan bahwa pendekatan FEM (*Fixed Effect Model*) adalah model terbaik untuk digunakan. Ditemukan bahwa pembangunan berwawasan gender pada sektor pendidikan yang diukur oleh variabel RRLS perempuan dengan laki-laki mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara signifikan, dimana setiap kenaikan satu persen RRLS perempuan dengan laki-laki mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 155485.4 per kapita. Variabel selanjutnya yaitu RAHH perempuan dengan laki-laki pada sektor kesehatan berpengaruh secara signifikan, akan tetapi memiliki pengaruh arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian pada sektor ketenagakerjaan yang diukur oleh variabel RTPAK perempuan dengan laki-laki ditemukan memiliki pengaruh arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, akan tetapi tidak signifikan.

Kata Kunci: Pembangunan Berwawasan Gender, Pertumbuhan Ekonomi



ABSTRACT

Human resource development is an important element in economic growth. Gender-oriented development is used as an indicator to measure the success of human development without any differences between women and men. This study uses a combined panel data analysis from a cross-section of 34 provinces in Indonesia with a time-series from 2010-2019. The results of the model specification test determine that the FEM approach (Fixed Effect Model) is the best model to use. It was found that gender-oriented development in the education sector as measured by the RRLS variable for women and men was able to significantly boost economic growth in Indonesia, where every one percent increase in the RRLS for women and men was able to encourage economic growth of 155485.4 per capita. The next variable, namely RAHH of women and men in the health sector has a significant effect, but has a negative direction on economic growth in Indonesia. Then in the employment sector as measured by the RTPAK variable, women and men were found to have a negative effect on economic growth in Indonesia, but not significant.

Keywords: Gender Insight Development, Economic Growth



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian global menuntut suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan guna mencapai kesejahteraan pada pembangunan ekonomi. Untuk menjawab tuntutan itu, maka dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat serta pembangunan ekonomi yang merata baik antar etnis, generasi, jenis kelamin maupun antar negara (Arifin et al., 2018). Masalah pengentasan kemiskinan tidak lagi menjadi masalah negara berkembang, akan tetapi juga menjadi masalah global sehingga hal tersebut menjadi salah satu komitmen global MGDs (Dini et al., 2020). Dengan harapan pertumbuhan ekonomi tidak hanya mampu mengentaskan kemiskinan, akan tetapi juga mampu menciptakan kesetaraan gender sebagaimana yang diamanahkan oleh UNDP (Arifin et al., 2018).

Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya output yang diukur dari angka PDB secara nasional dan PDRB secara regional (Mankiw, 2006). Setiap negara memiliki perbedaan pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dikarenakan perbedaan karakteristik suatu negara serta faktor yang mempengaruhinya, salah satunya ialah faktor kesetaraan gender (Mulasari, 2015). Isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan menjadi salah satu dari delapan tujuan pembangunan global yang disepakati oleh 189 negara dalam PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) dalam deklarasi MGDs. Dilansir dalam laporan *World Bank* yang menyatakan kesetaraan dan keadilan gender menjadi permasalahan pokok dalam pembangunan. Jika suatu negara/wilayah mampu mencapai kesetaraan, maka hal tersebut dapat mengurangi kemiskinan sehingga menjadikan sistem pemerintahan yang maju (Bank, 2011).

Indonesia menjadi salah satu negara yang berkomitmen untuk mencapai kesetaraan gender dalam pembangunan nasional yang dibuktikan dengan diterbitkannya kebijakan Pengarusutamaan gender (PuG) yang tertuang dalam INPRES RI No. 9 Tahun 2000. Strategi dari kebijakan ini ialah mengikutsertakan gender pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai pada tahap evaluasi kebijakan serta program pembangunan (Sitorus, 2016). Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kelompok yang tidak merespon baik isu tentang kesetaraan dan keadilan gender (Sari, 2019). Diskriminasi gender masih saja terjadi pada aspek kehidupan, dalam hal ini dialami oleh perempuan seperti: diskriminasi persamaan hak, mengakses sumber pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan serta partisipasi dalam politik (Arifin et al., 2018).

Pembangunan gender digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia tanpa adanya perbedaan antara perempuan dan laki-laki (K. K. R. Indonesia, n.d.). Keberhasilan pembangunan yang berwawasan gender dapat diukur dari satuan ukuran indeks yang diperkenalkan oleh UNDP (*United Nation Development Programme*) tahun 1995 yaitu IPG (Indeks Pembangunan Gender) yang diformulasikan dalam rasio IPM perempuan dan IPM laki-laki (Sari, 2019) (Programme, 2010).

Dilansir dari situs BPS yang menyatakan, apabila capaian IPG mendekati angka 100, maka ketimpangan pembangunan perempuan dengan laki-laki semakin kecil, akan tetapi apabila capaian IPG semakin jauh dari angka 100, maka pembangunan perempuan dan laki-laki masih terjadi ketimpangan (BPS, n.d.-a).

Tabel 1.1
IPG Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2019

No	Provinsi	Indeks Pembangunan Gender				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Aceh	92,07	91,89	91,67	91,67	91,84
2	Sumatera Utara	90,96	90,82	90,65	90,66	90,71
3	Sumatera Barat	94,74	94,42	94,16	94,17	94,09
4	Riau	87,75	88,04	88,17	88,37	88,43
5	Jambi	88,44	88,29	88,13	88,44	88,44
6	Sumatera Selatan	92,22	92,08	92,43	92,62	92,40
7	Bengkulu	91,38	91,06	91,34	91,37	91,19
8	Lampung	89,89	90,30	90,49	90,57	90,39
9	Kep. Bangka Belitung	88,37	88,90	88,93	89,15	89,00
10	Kepulauan Riau	93,22	93,13	92,96	92,97	93,10
11	DKI Jakarta	94,72	94,98	94,70	94,70	94,71
12	Jawa Barat	89,11	89,56	89,18	89,19	89,26
13	Jawa Tengah	92,21	92,22	91,94	91,95	91,89
14	D I Yogyakarta	94,41	94,27	94,39	94,73	94,77
15	Jawa Timur	91,07	90,72	90,76	90,77	90,91
16	Banten	91,11	90,97	91,14	91,30	91,67
17	Bali	92,71	93,20	93,70	93,71	93,72
18	Nusa Tenggara Barat	90,23	90,05	90,36	90,37	90,40
19	Nusa Tenggara Timur	92,91	92,72	92,44	92,57	92,72
20	Kalimantan Barat	85,61	85,77	86,28	86,74	86,81
21	Kalimantan Tengah	89,25	89,07	88,91	89,13	89,09
22	Kalimantan Selatan	88,55	88,86	88,6	88,61	88,61
23	Kalimantan Timur	85,07	85,60	85,62	85,63	85,98
24	Kalimantan Utara	85,68	86,34	85,96	86,74	87,00
25	Sulawesi Utara	94,64	95,04	94,78	94,79	94,53
26	Sulawesi Tengah	92,25	91,91	91,66	92,08	92,01
27	Sulawesi Selatan	92,92	92,79	92,84	93,15	93,09
28	Sulawesi Tenggara	90,30	90,23	90,24	90,24	90,56
29	Gorontalo	85,87	86,12	86,64	86,63	86,83
30	Sulawesi Barat	89,52	89,35	89,44	90,05	89,76
31	Maluku	92,54	92,38	92,75	93,03	93,04
32	Maluku Utara	88,86	89,15	89,15	89,50	89,61
33	Papua Barat	81,99	82,34	82,42	82,47	82,74
34	Papua	78,52	79,09	79,38	80,11	80,05
	Indonesia	91,03	90,82	90,96	90,99	91,07

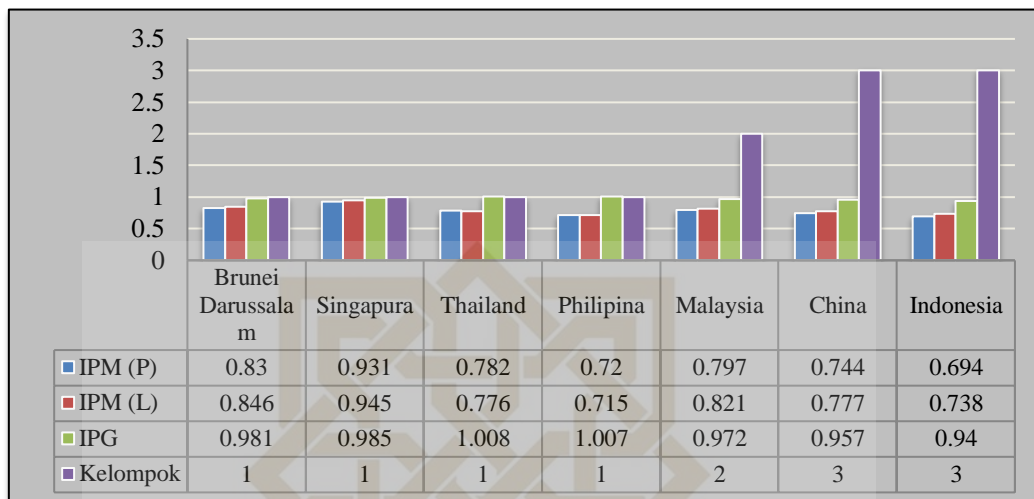
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2021

Tabel 1.1 disajikan untuk melihat perkembangan IPG secara nasional dan regional. Tabel di atas menunjukkan capaian angka IPG secara nasional tahun 2015 sebesar 91,03 persen kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan hingga 90,82 persen, kemudian terjadi peningkatan tahun 2017 hingga tahun 2019.

Berdasarkan kriteria penilaian UNDP, jika nilai IPG kurang dari 60 termasuk IPG rendah, $IPG < 80$ digolongkan IPG sedang, $IPG < 90$ digolongkan tinggi, dan nilai $IPG \geq 95$ digolongkan sangat tinggi (Human Development Report, 2016). Dengan nilai rata-rata IPG Indonesia sebesar 90,97, maka berdasarkan kriteria UNDP IPG Indonesia berada pada kategori sedang, hal tersebut sejalan dengan pernyataan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang menyatakan IPG di Indonesia berada pada kategori sedang di ASEAN. Meskipun capaian IPG nasional dalam kategori sedang, akan tetapi capaian IPG tersebut belum berhasil mencapai target Rencana Strategi (RENSTRA) tahun 2015-2019 oleh Kementerian PPPA yang menargetkan 92 persen sebagai capaian IPG nasional (M. P. Indonesia, 2019), tidak tercapainya target tersebut disebabkan oleh banyaknya jumlah provinsi yang memiliki capaian IPG dibawah angka 92,00. Faktor inilah yang menyebabkan IPG nasional semakin jauh dari harapan capaian target RENSTRA Kementerian PPPA.

Secara global, yang dikeluarkan oleh UNDP dalam publikasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Indeks Pembangunan Gender Indonesia berada di posisi ketiga diantara negara ASEAN. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesetaraan gender masih menjadi masalah di Indonesia, hal demikian juga terlihat dalam laporan *The Global Gender Gap Index* tahun 2020 yang menyatakan kesetaraan gender di Indonesia masih berada pada peringkat 85 dari 154 negara sejak tahun 2018 hingga 2019.

Gambar 1.1
Perbandingan IPG Indonesia dengan Negara Lain Tahun 2019



Sumber: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020

Gambar 1.1 menunjukkan capaian angka IPG Indonesia pada tahun 2019 berada pada urutan ketiga yang setara dengan china. Meskipun china berada diposisi yang setingkat dengan Indonesia, namun IPM perempuan China sebesar 0.744 jauh lebih tinggi dari pada IPM perempuan di Indonesia sebesar 0.694. Capaian IPM Perempuan di Indonesia masih diposisi terendah dibandingkan dengan negara lain, seperti: Malaysia, Brunai Darussalam, Filipina, Singapura dan Thailand. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perhatian khusus oleh pemerintah Indonesia seperti urgensi pembangunan berwawasan gender guna untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia agar dapat berkontribusi bagi kesejahteraan keluarga serta pembangunan.

Kondisi ini masih terjadi disebabkan oleh rendahnya dari capaian indikator pembentuk Indeks Pembangunan Gender dari sektor pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan.

Tabel 1.2
Rata-rata Lama Sekolah di Indonesia Menurut Jenis Kelamin
tahun 2010-2019

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah	
	Perempuan	Laki-laki
2010	6.89	7.91
2011	6.96	7.98
2012	7.03	8.06
2013	7.09	8.14
2014	7.23	8.24
2015	7.35	8.35
2016	7.5	8.41
2017	7.65	8.56
2018	7.72	8.62
2019	7.89	8.81

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2021

Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata jumlah tahun yang tempuh oleh penduduk untuk menempuh pendidikan formal. Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa capaian rata-rata lama sekolah laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan capaian rata-rata lama sekolah perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pembangunan di sektor pendidikan di Indonesia masih terjadi ketimpangan antara perempuan dan laki-laki. Ketimpangan ini terjadi dikarenakan dari berbagai pertimbangan prioritas yang menyatakan nilai ekonomi anak perempuan lebih rendah daripada anak laki-laki yang kemudian menarik kesimpulan bahwa laki-laki yang harus mencari nafkah sehingga perlu dibekali dengan pendidikan yang tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Menurut Cuberes (2012) ketimpangan gender di sektor pendidikan tentu akan mengurangi rata-rata modal manusia, ketimpangan ini juga akan menghalangi *capability* yang dimiliki oleh perempuan yang pada akhirnya akan mengurangi investasi pada sektor pendidikan serta akan berdampak buruk dan membahayakan kinerja perekonomian karena hilangnya penduduk usia produktif yang seharusnya mampu berperan aktif dalam aktivitas ekonomi.

Tabel 1.3
Angka Harapan Hidup di Indonesia Menurut Jenis Kelamin
tahun 2010-2019

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah	
	Perempuan	Laki-laki
2010	71.83	67.89
2011	72.02	68.09
2012	72.22	68.29
2013	72.41	68.49
2014	72.59	68.87
2015	72.78	68.93
2016	71.80	69.09
2017	73.06	69.16
2018	73.19	69.30
2019	73.33	69.44

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2021

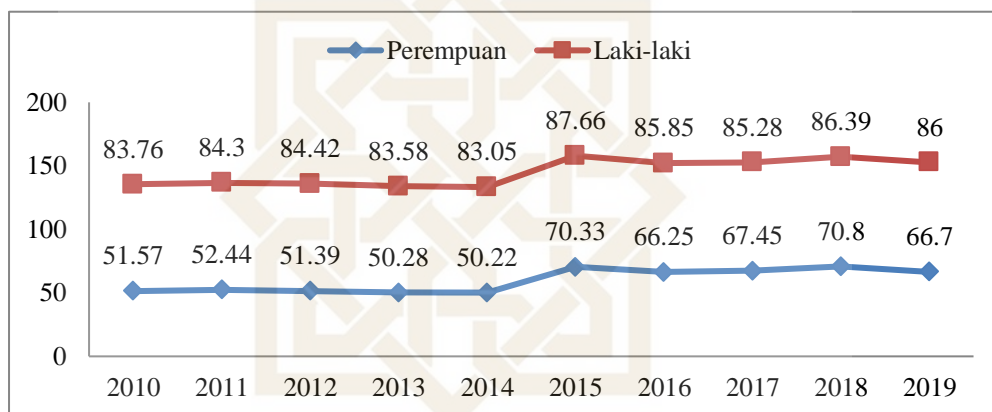
Tabel 1.3 terlihat bahwa perkembangan Angka Harapan Hidup perempuan mengalami peningkatan sejak tahun 2010 hingga 2015. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2016, akan tetapi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 hingga tahun 2019. Peningkatan AHH perempuan juga diikuti dengan peningkatan AHH laki-laki, meskipun AHH laki-laki masih bawah AHH perempuan. Jika dilihat secara umum AHH perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan AHH laki-laki.

Hal tersebut disebabkan oleh 3 kategori yakni, biologis, struktur sosial dan perilaku. Kategori biologis menjelaskan bahwa estrogen membantu melindungi perempuan dari penyakit jantung. Selanjutnya, perempuan mempunyai sistem imunitas yang lebih baik. Kategori struktur sosial menjelaskan bahwa terjadinya penurunan angka kematian ibu akibat dari perawatan prenatal dan kebidanan yang meningkat. Kategori perilaku konsumsi menjelaskan alkohol dan rokok cenderung lebih tinggi laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Meskipun AHH perempuan lebih meningkat dibandingkan dengan laki-laki, akan tetapi masih terjadi perlakuan yang berbeda antara perempuan dan laki-laki dalam sistem pelayanan kesehatan. Hambatan dalam akses terhadap pelayanan

kesehatan terutama dialami oleh perempuan dari keluarga miskin, akibat tidak tersedianya biaya dan transportasi, pelayanan yang tidak sesuai dengan budaya/tradisi.

Gambar 1.2
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia Menurut Jenis Kelamin
tahun 2010-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2021

Gambar 1.2 menunjukkan kondisi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dalam kegiatan ekonomi (ketenagakerjaan) masih terjadi ketimpangan antara perempuan dan laki-laki.

Menurut Seguino perluasan kesempatan kerja yang mengikutsertakan gender akan memberikan dampak yang baik terhadap suatu negara. Ketika perempuan diberikan kesempatan kerja, maka mereka akan memiliki *bargaining power* dalam keluarga dan pembangunan (Seguino, 2008).

Pembangunan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup di Indonesia telah mengalami kemajuan, akan tetapi tidak memberikan manfaat secara adil antara perempuan dan laki-laki serta belum efektif dalam mencapai peningkatan pembangunan perempuan di sektor pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan.

Rendahnya pendidikan dan keterampilan perempuan, tingkat kesehatan yang rendah serta terbatasnya setiap akses sumberdaya akan membatasi produktivitas, pertumbuhan ekonomi dan mengurangi efisiensi pembangunan. Maka dari itu, diperlukan pembangunan yang berwawasan gender di sektor pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan guna mencapai kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan pembangunan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan rumusan masalah antara lain:

1. Apakah rasio rata-rata lama sekolah perempuan dengan laki-laki berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Apakah rasio angka harapan hidup perempuan dengan laki-laki berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dengan laki-laki berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio rata-rata lama sekolah perempuan dengan laki-laki terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 - b) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio angka harapan hidup perempuan dengan laki-laki terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 - c) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dengan laki-laki terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

- a) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah Indonesia sebelum mengeluarkan kebijakan pembangunan, khususnya dalam pembangunan di sektor pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan.
- b) Dapat menambah literatur ilmiah tentang pembangunan berwawasan gender pada sektor pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c) Dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang mendatang.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah penyusunan dan pembahasan, maka sistematika penelitian ini terbagi ke dalam beberapa rincian antara lain:

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, surat pengesahan tugas akhir, persetujuan tesis, pernyataan keaslian, pernyataan persetujuan publikasi, moto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel/gambar dan abstrak.
2. Bagian isi terdiri dari beberapa bab yang mencakup keseluruhan isi penelitian:

Bab I menjadi pendahuluan yang melatarbelakangi penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari landasan teori dari tema penelitian, kajian pustaka yang dibutuhkan sesuai dengan tinjauan empiris, penelitian terdahulu dan kerangka teoritik serta pengembangan hipotesis.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, data dan sumber data, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan yang menjawab rumusan masalah serta pengujian hipotesis. Pembahasan ini terdiri dari beberapa poin seperti: yang

gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif, analisis pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, implikasi hasil penelitian secara teoritik, praktik atau kebijakan, serta memberikan gambaran tentang keterbatasan dan saran kepada penelitian mendatang.

3. Bagian akhir berisi tentang referensi yang menjadi acuan dan kerangka teori yang terkait serta lampiran yang dibutuhkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis serta pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan berwawasan gender di Indonesia yang diukur oleh variabel RRLS perempuan dengan laki-laki, RAHH perempuan dengan laki-laki dan RTPAK) perempuan dengan laki-laki secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2019, artinya jika terjadi perubahan pada setiap variabel independen secara bersamaan, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan ikut mengalami perubahan.

Variabel rasio rata-rata lama sekolah perempuan dengan laki-laki memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2019 yang berarti setiap kenaikan rasio rata-rata lama sekolah perempuan dengan laki-laki akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Variabel rasio angka harapan hidup perempuan dengan laki-laki berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2019, artinya jika terjadi peningkatan rasio angka harapan hidup perempuan dengan laki-laki, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Variabel rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki tidak berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2019 yang berarti setiap kenaikan rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dengan laki-laki akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, akan tetapi tidak signifikan.

B. Implikasi

Dari hasil temuan penelitian ini, maka terdapat beberapa implikasi baik secara teoritik, praktis atau pun kebijakan:

1. Secara teoritik dapat menjadi informasi pembaca, menambah literatur ilmiah serta acuan penelitian yang mendatang tentang pembangunan berwawasan gender di sektor pendidikan yang diukur oleh variabel rasio rata-rata lama sekolah perempuan dengan laki-laki, sektor kesehatan diukur oleh variabel rasio angka harapan hidup perempuan dengan laki-laki dan rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dengan laki-laki serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Secara praktik atau kebijakan, temuan penelitian ini dapat memberikan acuan bagi pemangku kebijakan bahwa kebijakan atau program yang sensitifitas gender dalam pembangunan di segala sektor kehidupan sangat penting guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan. Pemerintah Indonesia juga perlu melakukan intervensi anggaran dalam setiap program pembangunan yang difokuskan pada sektor pendidikan serta kesehatan, sebab jika pendidikan yang tinggi dan kesehatan yang baik maka kesempatan peran perempuan dalam sektor ketenagakerjaan semakin terbuka lebar.

C. Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Data yang digunakan berupa data sekunder sehingga peneliti tidak bisa mengawasi kemungkinan adanya kesalahan dalam perhitungan.
2. Hanya menggunakan beberapa variabel independen seperti rasio rata-rata lama sekolah perempuan dengan laki-laki, rasio angka harapan hidup

perempuan dengan laki-laki dan rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dengan laki-laki.

Sehingga saran untuk penelitian yang mendatang antara lain:

1. Diharapkan penelitian mendatang menambah data primer untuk mengembangkan penelitian lebih luas.
2. Menambah variabel independen untuk mengantisipasi jika variabel yang diambil tidak sesuai dengan fakta di lapangan, dan sangat memungkinkan variabel independen yang lain dapat menjelaskan varian pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, A. B. Ben. (2001). *Macroeconomics* (4th ed.). Addison Wesley Longman Inc.
- Aisyah, E. N. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Akbulaev, N., & Aliyeva, B. (2020). Gender and economic growth: Is there a correlation? The example of Kyrgyzstan. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1758007>.
- Aktaria, E., & Handoko, B. S. (2012). Ketimpangan Gender Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(2), 194. <https://doi.org/10.23917/jep.v13i2.168>.
- Alfana, M. A. F., Arif, D. F., Laksdiasri, W., & Rahmaningtias, A. (2017). *Dinamika Pembangunan Manusia Berbasis Gender Di Indonesia*. 1–21. <https://doi.org/10.31227/osf.io/v6uey>.
- Alvitiani, S., & Yasin, H. (2019). *Pemodelan data kemiskinan provinsi jawa tengah menggunakan fixed effect spatial durbin model*. 8, 220–232.
- Amar, S., Satrianto, A., & Ariusni, A. (2019). Pengaruh Kondisi Kesehatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10(2), 118. <https://doi.org/10.30633/jkms.v10i2.452>.
- Arifin, S., Sultan, U., Tirtayasa, A., Ekonomi, F., Raya, J., Km, J., & Banten, S. (2018). *Kesetaraan Gender Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Gender Equality And Economic Growth In Indonesia*. 27–42.
- Arsyad, L. (1999a). *Ekonomi Pembangunan* (4th ed.). Yogyakarta: Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Arsyad, L. (1999b). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Bank, World. (2011). *World Development Report*. From <https://elibrary.worldbank.org>.
- Barro, R. J. (1999). Human Capital Growth. *Carnegie-Rochester Conference Series on Public Policy*, 287–291.

- Barro, R. J. jong W. L. (1996). *International Measures of Schooling Years and Schooling Quality*. 86(2), 218–223.
- Barro, R. S.-I.-M. X. (1995). *Economic Growth*. McGraw-Hill. Education.
- Boediono. (1982). *Pengantar Ilmu Ekonomi, No.2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPPE.
- BPS. (n.d.-a). *Indeks Pembangunan Gender*. From <https://www.bps.go.id>.
- BPS. (n.d.-b). *Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS): Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*. From <https://www.bps.go.id>.
- BPS. (n.d.-c). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS): Angka Harapan Hidup*. From <https://www.bps.go.id>.
- BPS. (n.d.-d). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS): Rata-rata Lama Sekolah*. From <https://www.bps.go.id>.
- BPS. (2020a). *Hasil Sensus Penduduk*. From <https://www.bps.go.id>.
- BPS. (2020b). *Statistik Indonesia*. From <https://www.bps.go.id>.
- Chaudhry, I. S. (2007). *Gender Inequality in Education and Economic Growth : Case Study of Pakistan Author (s): Imran Sharif Chaudhry Source : Pakistan Horizon , October 2007 , Vol . 60 , No . 4 , Women ' s Concerns in International Relations (October 2007) , pp . 81-91 Publi. 60(4), 81–91.*
- Cooper, J., Khanna, R., Smyth, I., & Theobald, S. (2021). Introduction: Gender, development, and health. *Gender and Development*, 29(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/13552074.2021.1885221>.
- Cowen, T. A. T. (2015). *Modern Principle of Economics*. New York: Wor Publisher.
- Cuberes, D. M. T. B. (2012). *Gender Inequality and Economic Growth. World Development Report*.
- Dini, I. M., Fajriyah, Mahdiah, Y., Fahmadia, E., & Lukitasari, I. (2020). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2020*. From <https://www.kemenpppa.go.id>.

- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2001). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill. Education.
- Hidayah, Z. M. F. R. (2020). Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13919>.
- Hughes, C., Marrs, C., & Sweetman, C. (2016). Introduction to Gender, Development and VAWG. *Gender and Development*, 24(2), 157–169. <https://doi.org/10.1080/13552074.2016.1208471>.
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (2nd ed.). PT Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, K. K. R. (n.d.). *Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional Presiden Republik Indonesia (Intruksi Presiden No. 9 Tahun 2000)*.
- Indonesia, M. P. (2019). Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Strategis Kementerian PPPA Tahun 2015-2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Indonesia, P. R. (1992). *Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan* (Issue 23).
- Jhingan, M. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Terjemahan*. Jakarta: Rajawali.
- Kementerian kesehatan RI. (2008). Departemen kesehatan republik indonesia jakarta 2008. In *Departemen kesehatan republik indonesia jakarta 2008*.
- Klasen, S., & Lamanna, F. (2009). The impact of gender inequality in education and

employment on economic growth: New evidence for a panel of countries. *Feminist Economics*, 15(3), 91–132. <https://doi.org/10.1080/13545700902893106>.

Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Kuncoro, M. (2014). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

Latuconsina, Z. M. Y. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.2.202-216>.

Malhotra, N. (2007). *Marketing Research: an applied orientation, pearson education, inc* (5th ed.). New Jearsey.

Mankiw, G. (2006). *Makro Ekonomi* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Mankiw, G. (2007). *Makro Ekonomi* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.

Mirah, M. R., Kindangen, P., Rorong, I. P. F., & Ratulangi, U. S. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 21(1), 85–100.

Mulasari, F. D. (2015). Peran Gender Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah 2008-2012. *Economic Development Analysis Journal*, 4(3), 262.

Nachrowi, D. H. U. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Badan Penerbit Universitas Indonesia.

Padang, Desi Marianty, D. (2019). Analisis Pengaruh Kesenjangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 9690976.

Probosiwi, R. (2015). Perempuan dan Perannya dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women and Its Role On Social Welfare Development). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1).

Programme, U. N. D. (2010). *Human Development Report: The Real Wealth of Nations: Pathways to Human Development*. From <https://www.undp.org>.

- Ratih, I. S. T. (2021). Indeks Pembangunan Manusia dalam Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Report, H. D. (2016). *Published for the United Nations Development Program (UNDP)*.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102. <https://doi.org/10.3386/w3210>.
- Samosir, O. B. T. (2004). *Hubungan Kesetaraan Gender, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Data Susenas 2000 dan 2002*.
- Sari, R. P. S. N. S. dkk. (2019). Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2011-2017 (Studi Kasus 6 Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Directory Journal of Economic*, 1(4), 338–347.
- Schober, T., & Winter-Ebmer, R. (2011). Gender wage inequality and economic growth: Is there really a puzzle?-A comment. *World Development*, 39(8), 1476–1484. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2011.05.001>.
- Seguino, S. (2008). Micro-Macro Linkages Between Gender, Development, and Growth: Implications for the Caribbean Region. *Journal of Eastern Caribbean Studies*, 33(4), 8–42. <http://ezproxy.lib.ucalgary.ca/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=44768848&site=ehost-live>.
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial* (2nd ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Siswati, E., & Hermawati, D. T. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 93–114. <https://doi.org/10.30742/jisa.v18i2.531>.
- Sitorus, A. V. Y. (2016). Dampak Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal Sosio Informa*, 89–101. <https://doi.org/10.33007/inf.v2i1.190>.
- Solow, R. (1956). A contribution to the theory of economic growth: Old and New. *Journal of Economics and International Finance*, 70(1), 65–94. <http://links.jstor.org/sici?sici=0033-5533%28195602%2970%3A1%3C65%3AACTTTO%3E2.0.CO%3B2-M>.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Mikroekonomi. Teori Pengantar* (2nd ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryadi, A. (2001). Analisis Gender dalam Pembangunan Pendidikan. *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)*.
- Taryono. (2012). Pengantar Teori Ekonomi Pembangunan. *Pustaka.Ut.*, 1.2-1.51. <http://repository.ut.ac.id/4234/1/MMPI5204-M1.pdf>.
- Tawakal, A., Nahumurry, M. A. I., & Musamus, U. (2020). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin*. 2(2), 44–49.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). From <https://peraturan.bpk.go.id>.
- UNDP. (1995). Human Development Report 1994. In *American Journal of Economics and Sociology* (Vol. 54, Issue 1). <https://doi.org/10.1111/j.1536-7150.1995.tb02630>.
- Wau, T. (2021). Determinan Pertumbuhan Ekonomi daerah Kepulauan Nias. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 6(1), 39–48.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (3rd ed.). Yogyakarta: Ekonesia.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wisnujati, N. S. (2020). *Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro*. 20(2), 1–9.